

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan *annual report* dari tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013. Perusahaan properti dan *real estate* dipilih karena perusahaan ini merupakan perusahaan atau industri yang bergerak dalam bidang jasa dan pengetahuan yang merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis yang mana didalamnya terdapat tenaga-tenaga ahli yang khusus yang tidak dimiliki oleh perusahaan-perusahaan lain. Misalnya seperti tenaga arsitek, tenaga teknik sipil dan sebagainya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013.

Metode penelitian sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013.

2. Perusahaan properti dan *real estate* yang mengeluarkan laporan tahunannya selama 5 tahun berturut-turut selama periode tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang mengungkapkan informasi *intellectual capital* dalam laporan tahunannya minimal satu item dari masing-masing kategori.

Hasil penelitian sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013	44
<b>Pemenuhan Kriteria:</b>	
1. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar ( <i>delisting</i> ) di BEI selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013	(15)
2. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mengeluarkan laporan tahunan selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013	(9)
3. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mengungkapkan <i>intellectual capital</i> minimal satu item tiap kategori	0
<b>Perusahaan yang terpilih sebagai sampel</b>	<b>20</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diolah, 2015.

Berdasarkan dari pemilihan sampel penelitian diatas, jumlah perusahaan yang terpilih untuk menjadi sampel adalah sebanyak 20 perusahaan. Daftar perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Perusahaan Sampel**

**(Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
2.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
5.	BKDP	Bukit Darmo Properti Tbk
6.	BKSL	Sentul City Tbk
7.	COWL	Cowell Development Tbk
8.	CTRP	Ciputra Property Tbk
9.	CTRS	Ciputra Surya Tbk
10.	DILD	Intiland Development Tbk
11.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12.	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
13.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
14.	KIJA	Kasawan Industri Jababeka Tbk
15.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
16.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
17.	MDLN	Modernland Realty Tbk
18.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
19.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
20.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diolah, 2015.

Data untuk hasil analisis kualitatif perhitungan *intellectual capital disclosure index* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Tabel Hasil Perhitungan ICD *Index* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate***

No	Emiten	Periode	ICD Index	Score (%)
1.	ASRI (Alam Sutera Realty Tbk)	2009	40	51,28
		2010	25	32,05
		2011	40	51,28

		2012	47	60,26
		2013	53	67,95
2.	BAPA (Bekasi Asri Pemula Tbk)	2009	29	37,18
		2010	41	52,57
		2011	44	56,41
		2012	43	55,13
		2013	45	57,69
3.	BCIP (Bumi Citra Permai Tbk)	2009	23	29,48
		2010	36	46,15
		2011	51	65,38
		2012	52	66,67
		2013	52	66,67
4.	BIPP (Bhuawanatala Indah Permai Tbk)	2009	31	39,74
		2010	38	48,71
		2011	38	48,71
		2012	45	57,69
		2013	46	58,97
5.	BKDP (Bukit Darmo Property Tbk)	2009	32	41,02
		2010	35	44,87
		2011	40	51,28
		2012	42	53,85
		2013	42	53,85
6.	BKSL (Sentul City Tbk)	2009	41	52,56
		2010	34	43,59
		2011	39	50
		2012	42	53,85
		2013	33	42,31
7.	COWL (Cowell Development Tbk)	2009	22	28,20
		2010	33	42,31
		2011	42	53,85
		2012	45	57,69
		2013	36	46,15
8.	CTRP (Ciputra Property Tbk)	2009	23	29,48
		2010	28	35,89
		2011	24	30,77
		2012	28	35,89
		2013	25	32,05
9.	CTRS (Ciputra Surya Tbk)	2009	24	30,76
		2010	29	37,17
		2011	30	38,46
		2012	32	41,02

		2013	33	42,31
10.	DILD (Intiland Development Tbk)	2009	31	39,74
		2010	40	51,28
		2011	42	53,85
		2012	43	55,12
		2013	45	57,69
11.	DUTI (Duta Pertiwi Tbk)	2009	51	65,38
		2010	50	64,10
		2011	49	62,82
		2012	50	64,10
		2013	44	56,41
12.	GMTD (Goa Makassar Tourism Development Tbk)	2009	29	37,17
		2010	33	42,31
		2011	36	46,15
		2012	34	43,59
		2013	31	39,74
13.	GPRA (Perdana Gapura Prima Tbk)	2009	17	21,79
		2010	17	21,79
		2011	22	28,20
		2012	20	25,64
		2013	18	23,07
14.	KIJA (Kasawan Industri Jababeka Tbk)	2009	36	46,15
		2010	31	39,74
		2011	42	53,85
		2012	40	51,28
		2013	44	56,41
15.	LAMI (Lamicitra Nusantara Tbk)	2009	29	37,17
		2010	33	42,31
		2011	34	43,59
		2012	39	50
		2013	40	51,28
16.	LPKR (Lippo Karawaci Tbk)	2009	40	51,28
		2010	45	57,69
		2011	51	65,38
		2012	47	60,25
		2013	45	57,69
17.	MDLN (Modernland Realty Tbk)	2009	30	38,46
		2010	35	44,87
		2011	37	47,43
		2012	39	50
		2013	39	50

18.	OMRE (Indonesia Prima Property Tbk)	2009	26	33,34
		2010	30	38,46
		2011	32	41,02
		2012	33	42,31
		2013	36	46,15
19.	PWON (Pakuwon Jati Tbk)	2009	21	26,93
		2010	30	38,46
		2011	34	43,59
		2012	35	44,87
		2013	35	44,87
20.	SMDM (Suryamas Dutamakmur Tbk)	2009	25	32,05
		2010	28	35,89
		2011	29	37,17
		2012	32	41,02
		2013	33	42,31

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan properti dan *real estate* cukup luas dalam mengungkapkan modal intelektual didalam laporan tahunannya. Hal itu dapat kita lihat dari jumlah item *disclosure index* yang diungkap dalam laporan tahunan setiap tahunnya. Artinya adalah perusahaan properti dan *real estate* mengetahui pentingnya peranan modal intelektual didalam aktivitas perusahaannya. Jika sebuah perusahaan memiliki modal intelektual yang baik didalamnya, maka hal itu akan berpengaruh pada *value creation* (penciptaan nilai) perusahaan tersebut. Karena keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan tergantung pada modal intelektual atau sumber daya manusia yang dimilikinya.

Item-item *Intellectual Capital Disclosure Index* tersebut tersdiri dari 6 item, seperti yang sudah dituliskan dalam tabel 2.4, yaitu:

1. Karyawan, terdiri dari 27 item
2. Pelanggan, terdiri dari 14 item

3. Teknologi Informasi (IT), terdiri dari 5 item
4. Proses, terdiri dari 8 item
5. Penelitian dan Pengembangan, terdiri dari 9 item
6. Strategi Statement, terdiri dari 15 item.

Berdasarkan dari item-item diatas, item yang paling banyak atau paling sering diungkap dalam laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* adalah item karyawan, pelanggan, teknologi informasi (IT) dan strategi statement.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel indenpenden dan variabel dependen. Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage*. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	100	1.00	24.00	11.8000	6.13485
Ukuran	100	8.77	13.49	11.6528	1.25769
Leverage	100	.07	2.85	.8522	.52928
ICD	100	17.00	53.00	35.9000	8.65325

Valid N (listwise)	100				
--------------------	-----	--	--	--	--

Sumber: *Output* SPSS, 2015

Variabel independen yang pertama menunjukkan umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,00 atau 1 tahun dari perusahaan BCIP (Bumi Citra Permai Tbk) pada tahun 2009. Nilai maksimum sebesar 24,00 atau 24 tahun dari perusahaan PWON (Pakuwon Jati Tbk) pada tahun 2013. Variabel umur perusahaan memiliki rata-rata 11,80 tahun dengan standar deviasi 6,13485. Standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel umur perusahaan pada perusahaan sampel tidak jauh beda atau hampir sama.

Variabel independen yang kedua dalam analisis deskriptif yaitu ukuran perusahaan (*size of firms*). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log aset. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 11,6528 dengan rata-rata jarak penyimpangan atau standar deviasi 1,25769. Ukuran perusahaan ini berkisar antara ukuran perusahaan terkecil 8,77 pada perusahaan LAMI (Lamicitra Nusantara Tbk) periode 2011 sampai dengan ukuran perusahaan terbesar 13,49 pada perusahaan LPKR (Lippo Karawaci Tbk) periode 2013. Kisaran tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran yang tidak jauh beda, artinya semua perusahaan tersebut termasuk ke dalam kategori yang sama yaitu perusahaan besar.

Perusahaan terkecil yaitu LAMI (Lamicitra Nusantara Tbk) pada tahun 2011 memiliki jumlah aset sebesar Rp. 591.979.523 juta yang merupakan aset berwujud.



Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dalam penelitian ini perusahaan tersebut merupakan perusahaan terkecil, namun masih bisa tercatat di Bursa Efek Indonesia karena memiliki nilai aset berwujud bersih tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000 (BAPEPAM No. 11/PM/1997).

Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang lebih besar dimungkinkan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas, sehingga ada tuntutan yang lebih besar dari para pemegang saham. Maka untuk memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan lebih banyak pengungkapan, termasuk pengungkapan mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi, baik itu informasi keuangan maupun informasi non-keuangan, baik *mandatory* maupun *voluntary* (Ulum,2009: 217).

Variabel independen yang ketiga adalah *leverage*. Dalam analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata dari variabel *leverage* pada perusahaan bernilai 0,8522 dengan rata-rata jarak penyimpangan atau standar deviasi 0,52928. Nilai *leverage* berkisar dari nilai terendah sebesar 0,07 pada perusahaan CTRP (Ciputra Property Tbk) periode 2009 sampai 2010 sampai dengan nilai tertinggi sebesar 2,85 pada perusahaan GMTD (Goa Makassar Tourism Development Tbk) periode 2012. Rata-rata nilai *leverage* sebesar 0,8522 menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp.85,22 untuk setiap Rp.100,00 yang disediakan pemegang saham. Rata-rata nilai *leverage* tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar didanai oleh utang.

Nilai *leverage* yang diukur berdasarkan total utang dibagi dengan total *equity* menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap terpenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Ulum, 2009: 201). Hal tersebut menyebabkan perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, termasuk informasi *intellectual capital*.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian ini (N) adalah 100 perusahaan. Pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* (ICD) dari 100 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 17,00 atau 17 item yang diperoleh dari perusahaan GPRA (Perdana Gapura Prima Tbk) periode 2009 dan 2010 dan nilai maksimum sebesar 53,00 atau 53 item yang diperoleh dari perusahaan ASRI (Alam Sutera Reality Tbk) periode 2013. Nilai rata-rata dari variabel *intellectual capital disclosure* pada perusahaan adalah 35,9000 dengan rata-rata jarak penyimpangan atau standar deviasi 8,65325. Rata-rata *intellectual capital disclosure* sebesar 35,9000 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital disclosure* belum terlalu tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perusahaan menganggap bahwa pengungkapan akan memberikan manfaat bagi pesaing dan merugikan pemegang saham. Informasi keuangan dapat diperoleh dari sumber lain dengan biaya yang lebih

rendah dibandingkan apabila harus disediakan oleh perusahaan langsung, serta kurangnya pengetahuan akan kebutuhan informasi investor (Ghozali, 2007: 394).

Kisaran tingkat pengungkapan dari tingkat terendah sebesar 17,00 dari perusahaan GPRA (Perdana Prima Tbk) periode 2009 dan 2010 sampai tertinggi sebesar 53,00 yang diperoleh dari perusahaan ASRI (Alam Sutera Reality Tbk) periode 2013 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan ASRI mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya peraturan baru BAPEPAM yaitu Peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emitmen Atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa perusahaan harus menambah pengungkapan informasi lebih rinci mengenai hubungan afiliasi, yang mana hal-hal tersebut merupakan salah satu dari item *intellectual capital disclosure*.

### **4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **4.1.3.1 Uji Normalitas**

Untuk melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Danang (2013: 92) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual atau tidak yaitu pertama analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar diagonal. Kedua, analisis statistik dengan uji statistik *Kolmogorov-Sminorv* (K-S).

Pengujian normalitas yang digunakan dalam metode regresi ini adalah uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov-Sminorv* (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis K-S (1-sample KS) adalah apabila nilai *asyp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai *asyp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal (Danang, 2013: 92). Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.41712137
	Absolute	.054
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS, 2015*

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Sminorv*. Besar nilai *Kolmogorov-*

*Sminorv* adalah 0,537 dengan signifikansi 0,935. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat besar *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS V 21 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Umur	.995	1.005
Ukuran	.979	1.021
Leverage	.975	1.026

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: *Output SPSS*, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) yang didapatkan ketiga variabel independen dalam penelitian ini berada disekitar angka 1. Sementara itu, nilai *tolerance* yang didapatkan untuk ketiga variabel independen memiliki angka *tolerance* yang

mendekati 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas multikolinieritas.

#### 4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Suatu model regresi dikatakan baik jika terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada variabel (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut sebagai heterokedastisitas (Santoso, 2012: 240).

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homokedastisitas. Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Variabel Bebas</b>	<b>R</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Umur Perusahaan (X1)	-0,253	0,110	Homokedastisitas
Ukuran Perusahaan (X2)	-0,054	0,596	Homokedastisitas
<i>Leverage</i> (X3)	-0,123	0,224	Homokedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, 2015.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

**4.1.3.4 Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan perbandingan nilai Durbin-Watson (D-W) statistik dengan nilai D-W tabel. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Panduan mengenai angka D-W secara umum adalah apabila:

- Angka D-W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Nilai statistik D-W dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat koefisien D-W statistik melalui Durbin Watson pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.024	8.54763	1.396

a. Predictors: (Constant), Leverage, Umur, Ukuran

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: *Output SPSS, 2015.*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa angka D-W sebesar 1,396. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Tabel 4.9**

**Ringkasan Hasil Asumsi Klasik**

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	Nilai <i>Kolomogorov-Sminov</i> adalah 0,537 dengan signifikansi 0,935 nilai <i>asympt. Sig (2-tailed)</i> lebih besar dari 0,05.	Artinya model regresi memenuhi asumsi Normalitas, sehingga layak dipakai.
2.	Multikolinieritas	Nilai <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> yang didapatkan untuk ketiga variabel independen dalam penelitian ini berada disekitar angka 1. Sementara itu, nilai <i>tolerance</i> yang didapatkan untuk ketiga variabel independen memiliki angka <i>tolerance</i> yang mendekati 1.	Artinya model regresi dalam penelitian ini bebas multikolinieritas.
3.	Heterokedastisitas	Nilai signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung	Artinya pada model regresi dalam penelitian



		heterokedastisitas atau homokedastisitas.	ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.
4.	Autokorelasi	Angka D-W sebesar 1,396.	Artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Sumber: Data SPSS Diolah, 2015.

## 4.2 Uji Hipotesis

### 4.2.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel dependen menggunakan data dari dua atau lebih variabel independen. Dalam hal ini akan diuji pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS V 21 *for windows*, tingkat signifikan dan pengaruh tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**

#### Hasil Persamaan Regresi Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.233	8.574		2.943	.004
	Umur	.283	.140	.201	2.015	.047
	Ukuran	.706	.690	.103	1.023	.309

Leverage	-1.055	1.644	-.065	-.642	.522
----------	--------	-------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: *Output SPSS, 2015.*

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti dirangkum dalam tabel 4.8 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,233 + 0,283 \text{ umur} + 0,706 \text{ ukuran} - 1,055 \text{ leverage}$$

Dari persamaan di atas, maka dapat disimpulkan:

- a. Konstanta sebesar 25,233 menyatakan bahwa, jika tidak ada variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* maka *intellectual capital disclosure* adalah sebesar 25,233 dengan syarat variabel lain yang ikut mempengaruhi *intellectual capital disclosure* dianggap konstan. Artinya, apabila variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mengalami perubahan maka rata-rata *intellectual capital disclosure* adalah sebesar 25,233.
- b. Konstanta regresi umur perusahaan sebesar 0,283 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel umur perusahaan, maka akan meningkatkan *intellectual capital disclosure* sebesar 0,283 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,706 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan *intellectual capital disclosure* sebesar 0,706 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.

d. Koefisien regresi *leverage* sebesar -1,055 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel *leverage* maka akan menurunkan *intellectual capital disclosure* sebesar 1,055 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.

#### 4.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001: 100). Nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 <sup>a</sup>	.054	8.54763

a. Predictors: (Constant), Leverage, Umur, Ukuran

Sumber: *Output SPSS, 2015.*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,054. Hal tersebut berarti bahwa pengaruh variabel

umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* adalah sebesar 5,4% sedangkan sisanya sebesar 94.6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel indenpenden secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Untuk menguji apakah terhadap pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho :  $\beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.

Ha :  $\beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh signifikan antar umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji Parsial

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.943	.004
Umur	2.015	.047

Ukuran	3.021	.039
Leverage	-.642	.522

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: *Output SPSS*, 2015.

Tingkat signifikansi yang diambil dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan uji dua pihak, sehingga t tabel sebesar 1,660. Nilai t hitung untuk variabel umur perusahaan adalah sebesar 2,015. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, dimana 2,015 lebih besar dari 1,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Tingkat signifikansi yang diambil dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan uji dua pihak, sehingga t tabel sebesar 1,660. Nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 3,021. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, dimana 3,021 lebih besar dari 1,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Tingkat signifikansi yang diambil dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan uji dua pihak, sehingga t tabel sebesar -0,642. Nilai t hitung untuk variabel ukuran

perusahaan adalah sebesar -0,642. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $< t$  tabel, dimana -0,642 lebih kecil dari 1,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,522 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Maka diputuskan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

#### 4.2.4 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji terdapat atau tidaknya pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antar umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_a: \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh signifikan antara umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS V 21 *for windows*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

#### Hasil Uji Simultan

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		F	Sig.
1	Regression	11.821	.149 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ICD

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 11,821, dimana kriteria penolakan  $H_0$  adalah jika probabilitas < 0,05 dan jika hitung  $F > F$  tabel. Dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 5% maka dari tabel distribusi F didapat nilai tabel sebesar 2,70. Dikarenakan nilai F hitung sebesar 11,821 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,70 dan tingkat signifikansi 0,149 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

**Tabel 4.14**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	<p>Regresi Berganda</p> <p><math>H_4 =</math> umur perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap ICD = ditolak.</p> <p><math>H_1</math>: umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat ICD = diterima.</p>	$Y = 25,233 + 0,283 \text{ umur} + 0,706 \text{ ukuran} - 1,055 \text{ leverage}$	<p>Artinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jika tidak ada variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> maka <i>intellectual capital disclosure</i> adalah sebesar 25,233.</li> <li>Setiap penambahan 1 satuan pada variabel umur perusahaan maka akan menaikkan <i>intellectual capital disclosure</i> sebesar 0,283 satuan.</li> </ul>

	<p>H2: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat ICD = diterima.</p> <p>H3: <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap ICD = ditolak.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap penambahan 1 satuan pada variabel ukuran perusahaan maka akan menaikkan <i>intellectual capital disclosure</i> sebesar 0,706 satuan.</li> <li>• Setiap penambahan 1 satuan pada variabel <i>leverage</i> maka akan menurunkan <i>intellectual capital disclosure</i> sebesar 1,055 satuan.</li> </ul>
2.	Koefisien Determinasi	Kd = 0,054.	Artinya pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> sebesar 5,4% sedangkan sisanya sebesar 94,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.
3.	Uji f	F hitung > F tabel, dimana 11,821 > 2,70 dan tingkat signifikansi 0,149 > 0,05.	Artinya H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>a</sub> ditolak, maka umur perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> .

Sumber: Data SPSS Diolah, 2015.



## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*

*Intellectual capital disclosure* merupakan pengungkapan yang mengkombinasikan angka, narasi, dari pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang mengkombinasikan informasi mengenai kekayaan intelektual dan kinerja intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal-hal yang diungkapkan di dalamnya meliputi informasi mengenai karyawan yang dimiliki suatu perusahaan, teknologi informasi yang digunakan, proses yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya, penelitian dan pengembangan yang dilakukan, pelanggan serta strategi perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui seberapa banyak atau seberapa besar pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti dan *real estate*, penulis akan menjelaskan perbedaan pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan, perusahaan tersebut akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu perusahaan padat *intellectual capital* (*High-IC intensive industries*) dan perusahaan tidak pada *intellectual capital* (*Low-IC intensive industries*). Pengelompokan ini berdasarkan pengelompokan yang dilakukan oleh GICS (*Global Industry Classification Standard*) dalam penelitian yang dilakukan oleh Woodcock dan Whiting (2009). Tetapi terdapat perbedaan pengelompokan jenis industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak semua sektor industri tersebut terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah daftar perusahaan padat IC dan tidak padat IC:

**Tabel 4.15**

**Daftar Perusahaan Padat IC dan Tidak Padat IC di Bursa Efek Indonesia**

<b>Industri Padat <i>Intellectual Capital</i></b>	<b>Industri Tidak Padat <i>Intellectual Capital</i></b>
<i>Automatic &amp; Allied Product</i>	<i>Consumer Durables and Apparel</i>
<i>Advertising, Printing, and Media</i>	<i>Food, Beverage and Tobaccos</i>
<i>Banks</i>	<i>Transportation Services</i>
<i>Biotechnology</i>	<i>Mining and Mining Services</i>
<i>Computer and Services</i>	<i>Wholesale and Retail Trade</i>
<i>Credit Agency other than Banks</i>	
<i>Cable</i>	
<i>Insurance</i>	
<i>Pharmaceutical</i>	
<i>Property and Real Estate</i>	
<i>Telecommunication Services</i>	
<i>Securities</i>	

Sumber: GICS dalam Woodcock dan Whiting (2009) yang disesuaikan.

Berdasarkan dari pengklasifikasian diatas, dapat kita lihat bahwa perusahaan properti dan *real estate* termasuk ke dalam daftar industri padat *intellectual capital*. Untuk memperjelas seberapa luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti dan *real estate*, penulis akan membandingkan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti dan *real estate* dengan perusahaan perbankan:

**Tabel 4.16**

**Perbandingan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* dengan Perusahaan Perbankan**

<b>Item ICD Index</b>	<b>Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i></b>	<b>Perusahaan Perbankan</b>
Karyawan (27 item)	17 item	11 item
Pelanggan (14 item)	9 item	4 item
Teknologi Informasi (5 item)	4 item	1 item

Proses (8 item)	6 item	5 item
Penelitian & Pengembangan (9 item)	7 item	5 item
Strategi Statement (15 item)	13 item	10 item

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti dan *real estate* dan perusahaan perbankan sama-sama mengungkapkan minimal 1 item dari item-item *disclosure index* dalam laporan tahunannya. Tetapi perusahaan properti dan *real estate* lebih banyak mengungkapkan item-item *disclosure index*. Item-item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan perbankan tetapi terdapat pada laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* adalah: Pertama, item-item karyawan seperti rincian berdasarkan departemen, rincian berdasarkan pendidikan, komentar mengenai perubahan jumlah karyawan, pernyataan kebijakan tentang pengembangan kompetensi, sistem remunisasi dan insentif, polis asuransi dan nilai tambah per karyawan. Kedua, item-item pelanggan seperti rincian penjualan berdasarkan pelanggan, ukuran rata-rata pembelian oleh pelanggan, rasio pelanggan untuk karyawan, pangsa pasar absolute perusahaan dalam industri (persen), pangsa pasar relatif perusahaan dan pangsa pasar berdasarkan Negara, segmen dan produk. Ketiga, item-item teknologi informasi (IT) seperti deskripsi investasi IT dan deskripsi fasilitas IT. Keempat, item-item proses seperti berbagai pengetahuan dan informasi internal, berbagai pengetahuan dan informasi eksternal. Kelima, item-item penelitian dan pengembangan (R&D) seperti RD yang diinvestasikan dalam desain dan pengembangan produk dan informasi tentang paten yang tertunda. Keenam, item-item strategi statement seperti deskripsi

teknologi produksi baru, deskripsi jaringan pemasok dan distributor dan investasi di lingkungan. Hal ini dikarenakan perusahaan properti dan *real estate* merupakan perusahaan atau industri yang melayani jasa dan pengetahuan yang merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis dan juga karena perusahaan properti dan *real estate* menggunakan / menciptakan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan produk atau jasa yang dihasilkan untuk konsumen.

Pengungkapan modal intelektual perusahaan properti dan *real estate* lebih luas dibandingkan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan properti dan *real estate* terdapat tenaga-tenaga ahli seperti tenaga arsitek, tenaga teknik sipil dan sebagainya yang tidak terdapat pada perusahaan perbankan. Menurut Moeheriono (2012: 74) salah satu faktor yang paling penting dan mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan adalah faktor sumber daya manusia. Hal tersebut semakin menjelaskan pentingnya keberadaan *intellectual capital*.

Untuk dapat bersaing dalam era *knowledge based industries*, ketiga komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* sangat diperlukan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan. Penciptaan nilai (*value added*) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan dan keberhasilan suatu bisnis (Ulum, 2009). Apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, maka hal ini disebut *value creation*.

Menurut Ulum (2009) menyatakan bahwa dalam *value creation*, format yang terukur / berwujud (*tangible form*) seperti pendapatan tergantung pada format yang tidak berwujud (*intangible form*). Hal ini dapat dicontohkan, apabila perusahaan bertujuan untuk meningkatkan penciptaan laba, maka diperlukan pelayanan dan hubungan yang baik dengan pelanggan.

#### **4.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Modal intelektual merupakan informasi atau pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama-sama untuk menciptakan kekayaan. Dengan perusahaan mengungkap modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai baku. Jika pasarnya efisien, maka semakin tinggi modal intelektual perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Belkaoui, Firer dan Williams, 2003). Berdasarkan sampel yang diambil rata-rata perusahaan termasuk dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa sebagian perusahaan properti dan *real estate* telah mengungkap modal intelektual. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,149. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, sehingga hipotesis 4 ditolak yang menyatakan bahwa

umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak dapat mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure*.

Hasil ini berbanding terbalik dengan ketentuan yang mengharuskan perusahaan harus melaporkan modal intelektual didalam laporan keuangannya sesuai dengan yang telah diatur didalam PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud. Didalam PSAK tersebut disebutkan bahwa modal intelektual sangat penting dilaporkan dalam laporan keuangan karena investor akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang mengungkap modal intelektual. Perilaku variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tersebut tidak sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hal ini dikarenakan tidak semua investor akan memberikan nilai yang paling tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori mengenai modal intelektual yaitu suatu konsep dimana perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi cenderung memiliki suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Karena dalam jangka panjang modal intelektual dapat memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang tidak dapat disaingi oleh perusahaan lainnya.